

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong Sukolilo Pati

Bermula pada kisah seorang ulama besar yang berasal dari daerah Sukolilo yang bernama Mbah Jalaluddin. Beliau adalah putera dari Mbah Nurhadi, sedangkan Mbah Nurhadi adalah putra dari Mbah Nur Ali. Seorang tumenggung yang berafiliasi dengan Sunan Prawoto, dengan nama asli raden Hadi Mukmin. Sunan Prawoto adalah saudara dari Jaka Tingkir penguasa kerajaan Pajang pada waktu itu.¹

Mbah Jalaluddin mempunyai seorang putra tunggal yang bernama Mbah Joko, atau yang dikenal dengan sebutan Mbah Muhamad Qorib. Beliau inilah orang pertama yang berdomisili di dukuh Tambang Sari, orang Jawa sering menyebutnya Waliyul-Qoryah, atau Cikal bakal dukuh Tambang Sari.

Mbah Joko mempunyai seorang putra tunggal yang bernama Mbah Abdul Hannan. Di masa mudanya Kyai Abdul Hannan nyantri di Pondok Pesantren Tulung Agung, Namun sayangnya sampai sekarang belum di ketahui apa nama Pondok Pesantren itu dan siapa Kyai pengasuhnya. Setelah dari Tulung Agung, Kyai Abdul Hannan diajak saudara sepupunya Kyai Jazuli dari Sundoluhur Kayen, untuk melanjutkan pendidikannya pada Kyai Abdul Mannan Tepuro Wirosari Purwodadi. Dari Kyai Abdul Mannan inilah, ajaran Rifa'iyah diperoleh.

Adapun silsilah keilmuan Kyai Abdul Mannan sebagaimana berikut, Kyai Abdul Mannan adalah murid dari Kyai Abdul Qohar Batang, Kyai Abdul Qohar adalah murid dari KH Ahmad Rifa'i, seorang Pahlawan nasional, sekaligus guru besar dari ajaran Rifa'iyah.

Mbah Abdul Hannan mendirikan Pondok Pesantren yang bernama Nurul Ulum di dukuh Tambang Sari, Kedungwinong Sukolilo. Ada ratusan santri dari Kyai Abdul Hannan. Dan mereka datang dari berbagai tempat. Pekalongan, Batang, Semarang, Wonosobo, Temanggung, Demak, dan Pati, serta sekitarnya.

¹ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

Mbah Sajuri dan Mbah Asnawi, dua anak Kyai Abdul Hannan, mengambil alih pengelolaan pesantren setelah kematiannya. Pesantren Nurul Ulum mengalami kevakuman setelah meninggalnya dua bersaudara ini, Kyai Ahmad Sajuri dan Kyai Asnawi Pranoto. Pesantren Nurul Ulum memiliki masa kepengurusan yang cukup lama. Kyai Ahmad Syafi'i putra Mbah Asnawi membuka kembali pesantren yang sempat ditutup pada tahun 2009 untuk direnovasi. Pesantren Yanbu'ul Ulum merupakan persembahan dari guru dari Kyai Ahmad Syafi'i. Nama dan konsep pondok pesantren yang sebelumnya bernama Pondok Pesantren Nurul Ulum diubah setelah dikaji secara seksama. Terakhir, Pesantren Yanbu'ul Ulum meraih kesuksesan yang luar biasa.

Kyai Ahmad Syafi'i meninggal dunia pada Agustus 2013, hasil musyawarah keluarga dan yayasan kepemimpinan Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum diwariskan kepada anaknya yaitu K.H. Abdul Kholiq, M.Pd. Pada tanggal 31 Desember 2015 Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum resmi memiliki ijin operasional dari pemerintah dengan No. 350 Tahun 2015 dan bernomor statistik 510033180248, ijin operasional Pondok Pesantren memiliki masa aktif selama 5 tahun, akan tetapi pada tahun 2020 peraturan itu dirubah dan ijin operasional Pondok Pesantren berlaku sepanjang Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren, pada tanggal 19 November 2021 Pondok Pesantren mendapatkan ijin operasional yang baru dengan Nomor 12898 Tahun 2021 dan bernomor statistik 510033180248.

2. Letak Geografis

Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong berada di Dusun Tambang Sari Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati beralamat di Jalan Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Gang Kyai Abdul Hannan. Alamatnya RT 06 RW 04 Desa Kedungwinong. Ke arah selatan Masjid Raya Baitu Yaqin Sukolilo yang Tak Tertandingi, kira-kira 50 meter ke belakang jalan ke arah barat, sekitar 600 meter dari jalan utama.²

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Melahirkan generasi pemimpin nasional dan global yang bertaqwa dengan kualitas Al-Qur'an dan jiwa kewirausahaan dalam pembangunan peradaban Islam di masa mendatang”.

² Data Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, wawancara oleh peneliti, transkrip.

- b. Misi
- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan berbasis iqomatul waihyaussunnah yang unggul, berdaya saing global, dan rahmatal lil alamin.
 - 2) Mewujudkan generasi quran yang mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan, cerdas, peka, visioner, dan tanggap.
 - 3) Menciptakan generasi yang senang memberi sumbangan dan bersikap baik dan buruk sepanjang hidup mereka.

c. Tujuan

Terbentuknya hafidz Al-Qur'an dengan tujuan Ahlussunnah wal Jama'ah yang sadar sosial dan memiliki jiwa amar makruf nahi munkar yang kuat.³

4. Struktur Organisasi

Hal terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan adalah struktur organisasi, karena dengan struktur organisasi, penentuan tugas sesuai tugas dan wewenang masing-masing akan lebih mudah, dimulai dari merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang akan atau sudah dilaksanakan. Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong Sukolilo Pati memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

**STRUKTUR ORGANISASI
PONDOK PESANTREN YANBU'UL ULUM**

Pengasuh	: K.H. Abdul Kholiq, M.Pd. : Ibu Nyai Pety Rosita Wati
Ketua	: Hilmi Faza Firdaus
Wakil Ketua	: Alim Ahmad
Sekretaris	: Lukman Hidayat Ahmad Shobirin
Bendahara	: M. Khabib Ilham
Seksi-seksi	
Sie. Keamanan	: Ni'am Indaka Syahrul Mubarak
Sie.Kedisiplinan	: Abdullah M. Thomas
Sie .Humas	: M. Ridwan Nanda
Sie.Kebersihan	: M. Syaifurrohman Risky Setiawan
Sie.Jama'ah	: Aditya Khoirul A.

³ Data Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, wawancara oleh peneliti, transkrip.

M. Zaky Hasan

5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Santri

a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan Pondok Pesantren
Yanbu'ul Ulum

No	Nama	Alamat	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1	K.H. Abdul Kholiq, M.Pd.	Kedung Winong	Pati, 15-05-1989	IAIN Kudus
2	Siti Peti Rositawati	Kedung Winong	Riau, 12-12-1990	SMA/MA
3	Latifatul Qolbiyah Mutmainah	Sundoluhur	Pati, 24-12-1994	SMA/MA
4	Jalalludin	Kedung Winong	Pati, 02-05-1985	SMA/MA
5	Miftahul Arifin Al-Hafidz	Sundoluhur	Pati, 04-10-1983	SMA/MA
6	Parmin	Gadudero	Pati, 17-04-1959	SMA/MA
7	Dian Novita	Kedung Winong	Pati, 20-06-1983	Pondok Pesantren
8	Ahmad Puji Noryanto S. Pd., Al-Hafidz	Kedung Winong	Pati, 07-04-1997	IAIN Kudus
9.	Khabib Khodori	Gadudero	Pati, 15-09-2001	SMA/MA
10	Ahmad Misbahul Fatih	Kedung Winong	Pati, 06-04-1996	SMA/MA
11	Siti Zuhriyah	Kedung Winong	Pati, 21-04-1967	SMA/MA
12	Zulfa Imroatus Solikah	Kedung Winong	Pati, 01-01-1995	SMA/MA
13	Sugiharti	Gadudero	Pati, 12-01-1981	SMA/MA
14	Stevani Nurma Agustina	Jagakarsa	Jakarta, 17-08-2000	SMA/MA
15	Ellisa Maesaroh	Gadudero	Pati, 12-07-2001	SMA/MA

16	M. Faiz Fuad	Kedung Winong	Pati, 22-11-1996	Pondok Pesantren
----	--------------	---------------	------------------	------------------

b. Keadaan Santri

Berikut adalah data santri Pondok Pesantren yanbu'ul ulum

Tabel 4.2
Data Santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum
Kedungwinong

No	Nama	Alamat	Tempat Tanggal Lahir			
1	Muhammad Ridwan	Dk. Karanggeneng 06/02 Ds. Timbul Sloko	Demak	28	4	2003
2	Siti Nur Sinta Purnama Sari	Silikuan Hulu 03/06	Silikuan Hulu	7	5	2003
3	Muhammad Ade Ridwan	Dk. Karanggeneng 06/02 Ds. Timbul Sloko	Demak	12	12	2003
4	Aditya Khoirul Anam	Dk. Pejing 002/009 Ds. Tulakan	Jepara	25	12	2003
5	Kevin Alfito	Dk. Pejing 002/009 Ds. Tulakan	Jepara	16	2	2004
6	Muhammad Aska Kholbi	Ds. Gadudero 04/00	Pati	26	1	2003
7	Lailina Mubarroh	Ds. Gadudero 04/01	Pati	4	8	2003
8	Muhammad Hilmi Faza Firdaus	Dk. Deso 01/03 Ds. Jetis	Semarang	24	12	2004
9	Muhammad Aldy Assidqi	Dk. Deso 01/03 Ds. Jetis	Semarang	2	6	2004
10	Muhammad Thomas Khoirul Anam	Ds. Tompe Gunung 3/1	Pati	21	8	2004
11	Muhammad Zakky	Ds. Tambangsari 6/4	Pati	28	2	2005

	Assaraof					
12	Ilham Manzis	Ds. Tompe Gunung 3/1	Pati	19	5	2005
13	Nurmalia Inaro Tudduja	Ds. Tompe Gunung 3/1	Pati	11	9	2005
14	Siti Latifatul Khiyaroh	Ds. Getas 09/02	Demak	3	2	2006
15	Ellysya Naili Muna	Dk. Pejing 002/009 Ds. Tulakan	Jepara	30	5	2005
16	Mohammad Wardani Firdaus	Ds. Tambang Sari 6/4	Gerobogan	19	7	2006
17	Ahmad Shobirin	Ds. Getas 09/02	Demak	29	1	2005
18	Achmad Ni'am	Ds. Tambang Sari 6/4	Pati	7	5	2005
19	Muhammad Lazuardi Hariri	Ds. Tambang Sari 6/4	Pati	2	10	2006
20	Abdullah Kafabih Al Hakim	Dk. Deso 01/03 Ds. Jetis	Semarang	14	5	2005
21	Muhammad Saifurohman	Ds. Tambang Sari 6/4	Pati	9	3	2006
22	Muhammad Khabib Misbahun Naza	Ds. Tambang Sari 6/4	Pati	13	7	2007
23	Lutfiana Intan Nurul Hidayah	Ds. Plumbungan 01/01	Pati	27	2	2005
24	Muhammad Mustahal Maftuh	Ds. Tambang Sari 6/4	Pati	29	5	2005
25	Raihan Aidah Fauziah	Ds. Gadudero 04/01	Pati	11	10	2006
26	Ungtsa Khilya	Dk. Deso 01/03 Ds. Jetis	Semarang	11	1	2006

	Afifah					
27	Inayatus Sholekhah	Ds. Gadudero 04/01	Pati	25	11	2006
28	M.Ilham Mustaqfirin	Ds. Getas 09/02	Demak	12	9	2006
29	M.Hafis Ansori	Dk. Mblekik Rt. 06/02 Ds. Kropak	Pati	6	8	2006
30	Restu Khoirul Adham	Ds. Babalan 03/02	Pati	7	5	2006
31	Muhammad Alif	Jl. Madu 013/004 Ds. Maju Jaya	Pati	22	2	2005
32	Burhanudin	Ds. Getas 09/02	Demak	10	4	2008
33	Fahed Abduh Al Hakim	Dk. Deso 01/03 Ds. Jetis	Semarang	15	9	2008
34	Selamet Safarudin	Ds. Plumbungan 02/01 Kec. Gabus Kab. Pati	Pati	21	6	2007
35	Reza Anang Adi Saputra	Ds. Plumbungan 02/01 Kec. Gabus Kab. Pati	Pati	26	6	2007
36	Gandi Indra Kusuma	Ds. Tambangsari 6/4	Pati	24	12	2006
37	Habib Ahmad Al Khumaidi	Ds. Sundoluhur 12/2	Pati	21	7	2007
38	M.Daffa Risky Pratama	Ds. Tambangsari 6/4	Pati	12	8	2006
39	Qistia Al Abidah	Dk. Deso 01/03 Ds. Jetis	Semarang	12	9	2006
40	Kaytara Assifa Zanjabila	Dk. Deso 02/04 Ds. Jetis	Semarang	23	7	2006
41	Salwa Veycha Salsabila	Dk. Deso 02/04 Ds. Jetis	Semarang	1	1	2006
42	Intan Amelia Anjani	Ds. Tambangsari 6/4	Pati	20	2	2006

43	Febriani Musdah Mulia	Ds. Brumbung 009/001	Demak	10	2	2005
44	Sailatur- rizqiyah	Jl. Panca Bakti 004/002 Ds. Pasir Panjang	Pasir Panjang	11	8	2006
45	Alicia Rizky Lestari	KP. Cikoneng 003/001 Ds. Gandasari	Tangera ng	31	3	2006
46	Imam Fathoni	Dk. Kulon Kali Rt 02 Rw 06 Ds. Wotan Sukolilo Pati	Pati	17	5	2005
47	Dewita Putri Amanda	Dk. Gadingan Rt 06 Rw 03 Ds. Kedung Winong Sukolilo Pati	Pati	30	11	2005
48	Deni Saputra	Dk. Sukunan Rt 02 Rw 03 Ds. Wotan Sukolilo Pati	Pati	20	8	2005
49	Muhammad Zaky Hasan Nurun Naja	Dk. Rt 02 Rw 01 Ds. Kedung Winong Sukolilo Pati	Pati	22	12	2004
50	Rifki Ahmad Muntoha	Dk. Sono Rt 03 Rw 02 Ds. Baleadi Sukolilo Pati	Pati	25	5	2006
51	Muhammad Karimal Ziddan	Dk. Sono Rt 03 Rw 02 Ds. Baleadi Sukolilo Pati	Pati	7	9	2005
52	Najma Ghaisani Batrisya Falihah	Cengkal Sewu Rt 03 Rw 01 Cengkal Sewu Sukolilo Pati	Pati	9	12	2005
53	Muhammad Faisal Syahri	Dk. Sono Rt 01 Rw 02 Baleadi Sukolilo Pati	Pati	25	5	2005
54	Muhammad	Dk. Ngepreh Rt	Pati	8	11	2005

	Adib Sholihul Huda	10 Rw 03 Kutuk Undaan Kudus				
55	Muhammad Akbar	Dk. Sono Rt. 01/02 Baleadi Sukolilo Pati	Pati	30	7	2004
56	Muhammad Nadif Alfian Prasityo	Dk. Sono Rt. 01/02 Baleadi Sukolilo Pati	Pati	5	8	2005
57	Rika Amalia Safitri	Dk. Kincir Rt 03 Rw 04 Ds. Wegil Sukolilo Pati	Pati	3	11	2005
58	Maia Nur Indah Sari	Dk. Jamban Rt 03 Rw 11 Ds. Sembungharjo Pulokulon Grobogan	Pati	4	12	2004
59	Jazil Autur Rosyidah	Dk. Mbowong Rt 02 Rw 03 Ds. Sukolilo Sukolilo Pati	Pati	23	8	2003
60	Adnan Faiza Tullah	Dk. Sewunegaran Rt 05 Rw 05 Ds. Prawoto Sukolilo Pati	Pati	11	4	2004
61	Krisna Firmansyah	Dk. Krajan Rt 02 Rw 01 Ds. Kedung Winong Sukolilo Pati	Pati	18	9	2004
62	Muhammad Anwar Mauluda	Dk. Pandean Rt 02 Rw 02 Ds. Wotan Sukolilo Pati	Pati	27	5	2004
63	Alim Ahmad	Ds. Tambangsari 6/4	Pati	14	12	2004
64	Fikri Ramadhan Sajiwo	Ds. Panjunan 017/003	Pati	22	9	2008
65	Fathi	Ds. Panjunan	Pati	22	10	2008

	Robbani Sajiwo	017/004				
66	Muhammad Devin Hidayat	Jl. A. Djelani, BTN Bina Pratama 017/008 Ds. Trusan	Semarang	7	1	2008
67	Muslimatin Nikmatu Saidah	Ds. Babalan 05/02	Pati	29	6	2007
68	Aisha Nurul Haifa	Dk. Deso 01/03 Ds. Jetis	Semarang	2	12	2005
69	Wahyu Setianing Budi	Ds. Sundoluhur 3/1	Pati	11	2	2008

6. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat mendasar yang memegang peranan penting dalam kelangsungan pendidikan. Pembelajaran akan lebih efektif dan efisien jika didukung oleh sarana dan prasarana. Fasilitas dan infrastruktur Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong dijelaskan di sini.⁴

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong⁵

No.	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Asrama santri putra	3	Bagus
2.	Asrama santri putri	3	Bagus
3.	Aula utama	1	Bagus
4.	Masjid	1	Bagus
5.	Kamar mandi	16	Bagus
6.	Lapangan voli	1	Bagus
7.	Kantor Pesantren	1	Bagus
8.	Ruang UKS	2	Bagus
9.	Ruang Koperasi	1	Bagus

⁴ Data Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, wawancara oleh peneliti, transkrip.

⁵ Data Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, wawancara oleh peneliti, transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Yang Ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo

Santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa Kedungwinong kecamatan Sukolilo memiliki variasi usia, mulai dari anak usia SD, SMP, SMA, hingga usia dewasa. Pihak pengelola Pesantren melakukan penjaringan berdasarkan usianya, maksudnya santri ditempatkan dalam asrama yang berbeda-beda sesuai dengan klasifikasi usianya masing-masing. Santri usia SD ditempatkan di asrama A (asrama Kiai Syafi'i), santri usia SMP ditempatkan di asrama B (asrama Kiai Asnawi), santri usia SMA dan dewan dijadikan satu di asrama C, (asrama Kiai Abdul Hannan). Begitupun dengan santri putri dalam penempatannya juga disesuaikan dan usia mereka masing-masing.⁶

Bentuk-bentuk kenakalan remaja pada santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa Kedungwinong kecamatan Sukolilo, memiliki perbedaan keaneka ragaman yang menyesuaikan dengan usia dan pergaulannya masing-masing.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja diklasifikasikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Kenakalan Remaja Usia SD

Pada kenakalan remaja usia SD Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Peti Rositawati tentang kenakalan santri yang usianya tergolong usia SD, beliau menjelaskan bahwa:⁷

“Anak-anak kecil (Usia SD) itu nakalnya paling nangis ketika di sambangi orang tuanya, menaruh baju kotor tidak pada tempatnya, bertengkar dengan temannya, sejauh ini, alhamdulillah masih biasa-biasa saja, santri yang masih kanak-kanak itu mudah menangis, tetapi juga mudah tertawa, mudah marah tetapi mudah memaafkan, terkadang yang membuat saya merasa berat itu bajunya sering hilang karena ditaruh di tempat yang tidak seharusnya.”

⁶ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

⁷ Wawancara dengan Ustadzah Siti Peti Rositawati, Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

Selanjutnya peneliti melakukan penggalian data tentang butuh waktu berapa lama santri bisa mandiri dengan kebutuhan hariannya masing-masing, peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Dian Novita yang merupakan salah satu murobbi khusus bagi santri-santri usia anak-anak, adapun pemaparan dari ustadzah Dian Novita adalah sebagai berikut:⁸

“Setiap santri memiliki waktu adaptasi yang berbeda-beda, adakalanya santri mampu adaptasi dengan lingkungan barunya dan memiliki perilaku kemandirian dalam waktu satu bulan, terkadang juga ada yang dua bulan, tetapi rata-rata mereka mampu mandiri dalam melakukan dan mencukupi kebutuhan hariannya, seperti perlengkapan sekolah, baju dll itu empat bulan. Untuk santri baru saya memberikan prilaku khusus agar ia merasa nyaman di Pesantren”.

b. Kenakalan Remaja Usia SMP

Pada kenakalan remaja usia SMP peneliti melakukan wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., sebagai pengasuh Pesantren Yanbu’ul Ulum Sukolilo, Adapun pemaparan beliau adalah sebagai berikut:⁹

“Bandel-bandelnya santri itu ketika memasuki usia SMP, usia seperti ini adalah masa transisi dari usia anak-anak ke usia remaja, biasanya mempunyai kecenderungan sulit diatur, sok tahu, merasa sudah dewasa, mulai ada ketertarikan dengan lawan jenis, dan masih banyak masalah-masalah yang lain, pada santri usia ini saya memberikan pengawasan yang lebih ketat, agar tidak terjerumus pada tindak kenakalan remaja.”

Selanjutnya peneliti melakukan penggalian data tentang contoh bentuk kenakalan remaja santri usia SMP yang pernah dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Sukolilo, dengan melakukan wawancara bersama Ustadz Jalalludin sebagai ketua keamana,

⁸ Wawancara dengan Ustadzah Dian Novita, Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

⁹ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

Adapun pemaparan dari Ustadz Jalalludin adalah sebagai berikut:¹⁰

“Saya sudah kurang lebih 9 tahun dipercaya Yai sebagai ketua keamanan, mengenai pelanggaran yang berbentuk kenakalan remaja pada santri usia SMP adalah seperti berkelahi, baik dengan anak kampung non Pesantren ataupun sesama santri, pacarana, karena anak usia ini memasuki masa puber, jadi sering ada kasus surat-suratan dengan santri putri, ada juga suka bolos tidak sekolah dan tidak jamaah, terkadang juga keluar area Pesantren tanpa ijin dan masih banyak lainnya.”

Peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan salah satu santri yang pernah memiliki masalah kenakalan remaja, santri ini bernama Burhanudin, ia kelas delapan SMP, Adapun pemaparan santri Burhanudin adalah sebagai berikut:¹¹

“Saya pernah kena takziran dari pengurus karena terlibat tawuran dengan anak kampung, ceritanya ketika di sekolah, anak-anak kampung mengejek dan menertawakan saya dan teman-teman saya yang merupakan santri aktif, kemudian saya tidak terima, terjadi cekcok antara anak Pondok dan anak kampung dan akhirnya terjadi perkelahian, setelah peristiwa tersebut saya di panggil pengurus di tegur dan diberikan takziran bersih-bersih kamar mandi selama satu minggu.”

c. Kenakalan Remaja Usia SMA

Peneliti dalam sub tema pembahasan ini juga mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Yanbu’ul ulum desa Kedungwinong kecamatan Sukolilo, yaitu K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Adapun pemaparan dari beliau adalah sebagai berikut:¹²

“Anak-anak santri usia SMA masuk kategori anak dewasa, ini berdasarkan persepektif agama, bahwasanya jika anak telah sempurna usia 15 tahun sudah dimaknai sebagai baligh atau dewasa ini tentu berbeda dengan

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Jalalludin, Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

¹¹ Wawancara dengan Burhanuddin, Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

¹² Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 18 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

perspektif hukum positif negara kita, yang memberikan penilaian bahwa anak dinamakan dewasa adalah setelah usia 19 tahun”.

2. Bimbingan Sosial Keagamaan Dalam Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo

Setiap Pesantren memiliki metode yang berbeda-beda dalam melaksanakan pencegahan (*preventif*) dalam rangka mengatasi permasalahan kenakalan remaja, di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum juga mempunyai cara tersendiri dalam mencegah kenakalan remaja, sebagaimana diuraikan oleh K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., sebagai berikut:¹³

“Di Pesantren kami dalam melakukan kegiatan pencegahan agar santri terhindar dari perilaku buruk kenakalan remaja melalui beberapa tahapan, yaitu : yang biasa kami sebut dengan istilah tahyiah nafsiyah, tarkiz, dan taawun.”

Dalam rangka memperjelas keterangan tentang Bimbingan Sosial Keagamaan Sebagai Upaya Preventif Bagi Permasalahan Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo peneliti membagi pembahasan menjadi tiga sub bab, *tarhiyah nafsiyah, tarkiz dan taawun*, sebagaimana di bawah ini.

a. Tarhiyah Nafsiyah

Peneliti melakukan penggalan data untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan *Tarhiyah Nafsiyah* dengan melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum desa Kedung Winong kecamatan Sukolilo, K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Al-Hafidz, sebagaimana berikut:¹⁴

“Tarhiyah nafsiyah artinya kemantapan atau keamanan mental, saya dibantu para ustadz yang lain sering menguatkan mental kepribadian santri agar memiliki kepribadian yang kuat, baik, dan berakhlakul karimah, dengan usaha ini tentunya akan mencegah santri dari sisi internya sendiri agar tidak melakukan berbagai macam kenakalan remaja.”

¹³ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 28 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

¹⁴ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 28 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

Lebih lanjut peneliti mendalami tentang *tarhiyah nafsiyah* dengan melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Peti Rositawati, beliau adalah istri dari pengasuh sekaligus penanggung jawab masalah seputar santri putri, Adapun pemaparannya sebagai berikut:¹⁵

“Kenakalan remaja yang dilakukan santri putra dan santri putri itu berbeda, biasanya santri putra cenderung berantem sesama santri dan anak kampung, sedangkan santri putri lebih kepada masalah asmara, yang bisa berakibat fatal adanya pergaulan bebas, oleh karena itu tahyiah nafsiahnya adalah memberikan penjelasan tentang Batasan-batasan terhadap lawan jenis, menenal muhrim dan ghoiru muhrim, dengan demikian mereka akan lebih menjaga kehormatannya.”

Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi lokasi, dari hasil observasi dapat di jumpai bahwa tidak hanya pengasuh yang melakukan bimbingan preventif kepada santri, ustadz-ustadz yang lain juga pro aktif menasehati dan membimbing para santri agar tercegah dari kenakalan remaja, yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra seperti ketika Latihan rebana dan Latihan pencak silat.¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu ustadzah yaitu Ustadzah Ellisa Maesaroh tentang bimbingan preventif kepada santri putri, karena penanganan kepada santri putri tentu memiliki kekhasan yang berbeda, Adapun hasil wawancara dengan Ustadzah Ellisa Maesaroh adalah sebagai berikut:¹⁷

“Bimbingan preventif kepada santri putri pada dasarnya juga memiliki kesamaan dengan santri putra dalam hal metodenya, yaitu secara terbuka, setelah jama’ah shalat, khususnya shalat subuh, dan secara tertutup kepada santri putri yang memiliki kecenderungan negative dalam hal kenakalan remaja,

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nyai Siti Peti Rosita Wati, Tanggal 28 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

¹⁶ Hasil observasi, Tanggal 28 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ellisa Maesaroh, Tanggal 28 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

yang membedakan adalah focus permasalahannya, santri putra cenderung pada kekerasan sedangkan santri putri lebih ke pergaulan bebas dan menjaga kehormatan.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri putri atas nama Najma Ghaisani, untuk menggali data bagaimana bimbingan preventif pencegahan pergaulan bebas dilakukan oleh para ustadzah, Adapun uraian pemaparan dari santriwati Najma Ghaisani adalah sebagai berikut:¹⁸

“Ustadzah yang sering menasehati setelah habis jamaah adalah bu Nyai Peti, terkadang ustadzah Dian, biasanya disampaikan tentang adab wanita ketika bersama lelaki lain yang bukan muhrimnya, tentang aurat, harga diri dan ancaman Allah bagi yang melanggarnya, selain itu ustadzah yang lain seperti ustadzah Ellisa juga sering menasehati kami secara pribadi.”

Selanjutnya peneliti melakukan penggalan data tentang mengapa kegiatan bimbingan sosial keagamaan sebagai upaya preventif bagi permasalahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum desa kedungwinong kecamatan sukolilo dilaksanakan secara aktif dan *continue*, dengan melakukan wawancara dengan pengasuh Pesantren Yanbu’ul Ulum K.H.Abdul Kholiq, M.Pd., Adapun pemaparannya sebagai berikut:¹⁹

“Alasan utama kenapa kami melakukan kegiatan bimbingan preventif adalah maraknya kenakalan remaja, seperti tawuran, kekerasan, bulliying, pergaulan bebas, sebagaimana kita tahu di wilayah sukolilo dan sekitarnya banyak kasus-kasus kriminal yang melibatkan remaja di bawah umur, ini tentu menjadi tugas kita semua, oleh karena di Pesantren Yanbu’ul Ulum mini kami melakukan kegiatan preventif yang sangat intens.”

b. Tarkiz

Peneliti melakukan penggalan data tentang apa yang di maksud dengan bimbingan preventif yang di

¹⁸ Wawancara dengan Najma Ghaisani, Tanggal 28 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

¹⁹ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 30 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

istilahkan dengan kalimat *tarkiz*, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Adapun pemaparannya sebagai berikut:

*“Tarkiz artinya fokus, maksudnya kami memfokuskan santri dengan kegiatan-kegiatan positif yang bermacam-macam, sehingga santri tersibukan waktunya untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga dengan kefokuskan pada kegiatan tersebut, santri akan terhindar dari perilaku negative yang dapat menjerumuskan pada kenakalan remaja.”*²⁰

Selanjutnya peneliti melakukan penggalian data tentang jenis kegiatan apa yang di maksudkan oleh K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Al-Hafidz dapat membuat santri menjadi *tarkiz* atau fokus pada kegiatan positif yang produktif, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Misbahul Fatih, Adapun pemaparannya sebagai berikut:

*“Kegiatan-kegiatan yang di lakukan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum agar santri terfokuskan pada perilaku positif diantaranya, belajar bercocok tanam, budidaya ikan air tawar, pelatihan nuking eloktro, dan berbagai macam olah raga seperti pencak silat, sepak bola, bulu tangkis dan berenang, dengan kegiatan ekstra ini santri menjadi aktif dan produktif sehingga terhindar dari perilaku negatif.”*²¹

Ada banyak hal menarik dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, yaitu berupa jam kegiatan yang full, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan, dan peneliti menjumpai jadwal kegiatan harian di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum adalah sebagai berikut:²²

- 1) Pukul 04.00 – 05.00 WIB, santri dibangunkan kemudian *kiyamul lail* dan persiapan jama'ah sholat shubuh.
- 2) Pukul 05.00 – 06.00 WIB, sholat shubuh berjama'ah dilanjut shorogan Al-qur'an

²⁰ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 30 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

²¹ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Misbahul Fatih, Tanggal 30 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

²² Observasi pada tanggal 30 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

- 3) Pukul 06.00 – 07.00 WIB, persiapan sekolah formal
- 4) Pukul 07.15 – 13.00 WIB, KBM di sekolah formal
- 5) Pukul 13.00 – 15.00 WIB, makan siang dan istirahat siang
- 6) Pukul 15.00 – 17.00 WIB, jama'ah sholat ashar dilanjutkan diniyah (sekolah sore)
- 7) Pukul 17.00 – 17.45 WIB, kegiatan olah raga sore meliputi, pencak silat, bulu tangkis dan sepak bola
- 8) Pukul 17.45 – 18.00 WIB, persiapan jama'ah sholat maghrib
- 9) Pukul 18.15 – 20.00 WIB, jama'ah sholat maghrib dilanjutkan shorogan Al-qur'an.
- 10) Pukul 20.00 – 23.00 WIB, jama'ah sholat isa' dilanjutkan belajar dan makan malam.
- 11) Pukul 23.00 – 04.00 WIB, istirahat malam.

Peneliti melakukan penggalian data tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan sebagai media bimbingan *tarkiz* di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa Kedung winong kecamatan Sukolilo dengan melaksanakan wawancara kepada Ustadz M. Faiz Fuad, beliau adalah penanggung jawab ekstrakurikuler budidaya ikan air tawar, Adapun pemaparan dari Ustadz M. Faiz Fuad adalah sebagai berikut:²³

“Santri itu kan rata-rata masih muda, tenaganya baru kuat-kuatnya, masih aktif dan produktif, tenaga yang besar ini jika tidak disalurkan pada kegiatan yang positif akan cenderung digunakan untuk negatif, ujung-ujungnya terlibat kenakalan remaja, oleh karena itu saya diberikan Amanah oleh Yai untuk memberikan kesibukan budidaya ikan air tawar kepada para santri, biasanya saat sore hari kita merawat ikan di kolam, malamnya biasanya saya ajak sharing-sharing.”

Selain budidaya ikan air tawar banyak juga kegiatan-kegiatan positif yang berkaitan dengan olah raga, seperti pencak silat, sepak bola, bulu tangkis dan renang. Lokasi Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa

²³ Wawancara dengan Ustadz M. Faiz Fuad Hasan, Tanggal 02 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

Kedung winong kecamatan Sukolilo cukup luas, jadi memudahkan santri untuk menyalurkan bakat dan hobinya masing-masing, tidak jauh dari lokasi Pesantren terdapat mata air yang mengalir di aliran bawah tanah pegunungan kendang, hal ini dimanfaatkan untuk kolam renang para santri.²⁴

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mendatangi lokasi Pesantren, tepatnya pada hari kamis tanggal 28 April 2023, saat itu pukul 10.12 WIB, santri sedang melakukan kegiatan praktek servis elektro, kebetulan power sound system baru bermasalah. Ustadz Khabib Khodhori mendampingi santri menservis elektro yang rusak, menurut ustadz Khabib Khodhori, kerusakan dan perakitan audio sound sytem di Pesantren diselesaikan oleh para santri itu sendiri, jika kerusakan dirasa cukup berat baru menghubungi teknisi ahli yang kebetulan juga alumni.²⁵

Kegiatan-kegiatan positif dan produktif di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum desa kedung winong kecamatan Sukolilo didedikasikan sebagai bimbingan sosial keagamaan untuk pencegahan kenakalan remaja. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh tentang kaitannya bimbingan sosial keagamaan dengan kegiatan-kegiatan para santri, Adapun pemaparan dari pengasuh sebagai berikut:²⁶

“Sudah tentu semua kegiatan yang kami lakukan di Pesantren ini adalah bentuk bimbingan sosial keagamaan, alasannya, semua kegiatan di Pesantren ini mengandung interaksi sosial sesama santri, ustadz dan lingkungan Pesantren, ini tentu bentuk kegiatan sosialnya, sedangkan dalam keagamaannya kami selalu memberikan nasehat-nasehat baik secara terbuka dan secara tertutup dengan menggunakan perspektif agama, seperti menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan maqolah para Ulama.”

²⁴ Wawancara dengan Hilmi Faza Firdaus, Tanggal 02 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Khabib Khodhori, Tanggal 28 April 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

²⁶ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 02 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

c. *Taawun*

Peneliti melakukan penggalian data yang berkaitan dengan penerapan metode *taawun* dalam rangka bimbingan sosial keagamaan sebagai upaya preventif bagi permasalahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Sukolilo. Peneliti melakukan wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Adapun pemaparan dari beliau sebagai berikut:²⁷

“Taawun artinya tolong-menolong, jadi kami membiasakan santri mempraktekan karakter tolong-menolong dengan berbagai kegiatan positif yang harus dilakukan lebih dari satu anak, seperti mudharosah, dalam kelompok mudharosah ada 5 santri, mereka bergantian baca simak hafalan Al-Qur'an, dengan pembiasaan taawun ini santri menjalin komunikasi dan menghilangkan persepsi”.

Selanjutnya peneliti melakukan pendalaman penggalian data tentang bagaimanakah pelaksanaan metode *taawun* selain mudharosah dalam menghafal Al-Qur'an, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Puji Nuryanto, Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:²⁸

“Selain diterapkan dalam mudharosah menghafal Al-Qur'an, metode taawun juga di gunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, misalnya kerja sama dalam hal memasak, ada yang menyiapkan kayu bakar, membersihkan bersas, meracik bumbu dan juga menyiapkan keperluan makan seperti tempat makan, gelas dan sebagainya, dengan demikian santri memiliki jiwa sosial sehingga menghindarkan diri dari perilaku yang negative”.

Dalam rangka meperjelas pelaksanaan dari metode *taawun* sebagai bimbingan sosial keagamaan sebagai upaya preventif permasalahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Sukolilo, peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pesantren

²⁷ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 02 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

²⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Puji Noryanto, Tanggal 02 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

Yanbu'ul Ulum K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., adapun penjelasan dari beliau adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Setiap Sembilan santri dibentuk sebuah kelompok dengan satu ketuanya dan di damping oleh satu murobi, dalam pelaksanaannya, murobi memberikan bimbingan kepada kelompok tersebut agar bekerja sama tolong menolong dalam berbagai kegiatan sehari-hari, mulai kegiatan mengaji, memasak, kebersihan dan pembagian uang jajan, sedangkan ketua kelompok bertanggung jawab mengkoordinir anggotanya dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing.
- 2) Setiap kelompok mempunyai nama dengan tabarukan nama para sahabat, yaitu ada sepuluh kelompok dengan nama kelompok Abu Bakar, kelompok Umar bin Khatab, kelompok Ustman bin Affan, kelompok Ali bin Abi Thalib, kelompok, Abdur Rahman bin Auf, kelompok Khalid bin Walid, kelompok Abdullah bin Rowahah, kelompok Bilal bin rabaah, kelompok Abu Hurairah, kelompok Abdulah bin Mas'ud, kelompok Abu Dzar Al-Ghifari.
- 3) Evaluasi perkelompok dilaksanakan satu minggu sekali, setiap hari jum'at. Dalam kegiatan evaluasi minggunan ini di pimpin langsung oleh pengasuh Pesantren K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., dalam kegiatan ini poin-poin yang di evaluasi mencukup dua hal, *pertama*, pencapaian prestasi maksudnya hafalan Al-Qur'an, dan pencapaian prestasi diniah, *kedua*, kegiatan pencegahan kenakalan remaja, maksudnya apa saja pelanggaran yang dilakukan oleh santri, semakin rendah grafik pelanggaran santri, berarti kelompok tersebut telah berhasil melakukan kegiatan bimbingan sosial keagamaan sebagai upaya preventif bagi kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Sukolilo.

3. faktor-faktor yang timbul dalam mencegah kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Sukolilo Pati

Kegiatan pencegahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum Sukolilo Pati mempunyai dampak

²⁹ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 02 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

positif yaitu berkurangnya potensi-potensi pelanggaran santri yang berakibat timbulnya kenakalan remaja. Peneliti melakukan penggalian data sekaligus pengamatan langsung di lapangan, peneliti menemukan ada faktor-faktor yang timbul dalam mencegah kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum sukolilo pati, Adapun perinciannya sebagai berikut.³⁰

a. Terbentuknya karakter disiplin santri

Penerapan metode *tarhiyah nafsiyah, taawun, tarkiz*, menimbulkan dampak yang positif bagi kedisiplinan santri, hal ini sebagaimana disampaikan oleh pengasuh Pesantren Yanbu'ul ulum.³¹

“Penerapan metode tarhiyah nafsiyah menjadikan santri sadar dengan kewajibannya, yang awalnya malas berjamaah, telat masuk sekolah berubah drastic menjadi anak yang disiplin, jamaah tepat waktu, berangkat sekolah tepat waktu, hal ini dikarenakan penerapan metode tarhiyah nafsiyah adalah menggugah santri untuk dasar dengan cara menyadarkan dari pola pikirnya sendiri.”

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri putri mengenai faktor-faktor yang timbul dari usaha pencegahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul-ulum, Adapun pemaparan dari santri putri yang bernama Ungtsa Khifdzul Khafifah sebagai berikut.³²

“Pak Yai sering menyampaikan nasehat setelah shalat berjamaah dan saat ngaji, nasehatnya memotivasi kami agar mempunyai rasa tanggung jawab pada kewajiban kami, pak Yai sering mengingatkan bahwa aturan hakekatnya adalah memulyakan manusia bukan mengekang, seperti kami sebagai santri putri selalu diingatkan untuk menutup aurat, dengan aturan ini bukan berarti membatasi gerak kami tetapi memulyakan kami sebagai kaum hawa agar menjaga kehormatan kami.”

b. Terbentuknya solidaritas dalam kebaikan

³⁰ Observasi pada tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

³¹ Wawancara dengan K.H. Abdul Kholiq, M.Pd., Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

³² Wawancara dengan Ungtsa Khifdzul Khafifah, Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

Kegiatan pencegahan kenakalan remaja dengan menerapkan metode *taawun* memiliki dampak positif pembiasaan santri solidaritas dalam kebaikan, santri mengenal arti kebersamaan, santri mengetahui makna kekeluargaan, rasa saling memiliki, rasa saling menghormati dan menumbuhkan sikap simpati dan empati, hal ini sebagaimana pemaparan Ustadz Jalalludin:³³

“Pencegahan agar santri tidak melakukan tindak kenakalan remaja yaitu dengan membiasakan taawun atau tolong menolong, dengan taawun santri akan memahami bahwa mereka adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian, mereka selalu membutuhkan bantuan orang lain, karena mereka saling membutuhkan maka mereka harus belajar menerima kekurangan orang lain, mereka harus belajar menahan ego, dengan demikian mencegah terjadinya tindakan bullying dan kekerasan yang lain.”

c. Terjalinnnya komunikasi antara sesama santri

Penerapan metode *taawun* dalam rangka pencegahan Tindakan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul ulum sukolilo, menyebabkan adanya interaksi sosial dan komunikasi antara sesama santri, dengan adanya komunikasi menghilangkan potensi-potensi konflik antara santri yang dapat memicu terjadinya kenakalan remaja, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadz Ahmad Puji Noryanto, S.Pd., sebagaimana berikut:³⁴

“Salah satu pemicu konflik adalah adanya miss komunikasi antara santri, karena santri berasal dari daerah yang berbeda-beda, karakter yang berbeda-beda sangat tinggi potensi salah paham yang menjadi penyebab tawuran ataupun konfrontasi tertentu, untuk mencegah hal buruk itu kami membiasakan santri melakukan pekerjaan bersama-sama, berat sama di angkat ringan sama di jinjing, dengan demikian santri

³³ Wawancara dengan Ustadz Jalalludin, Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

³⁴ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Puji Noryanto, S.Pd., Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

terjadi komunikasi yang baik sehingga tidak terjadi konflik.”

Peneliti menggali data tentang pentingnya komunikasi sebagai pencegahan kenakalan remaja dengan melakukan wawancara salah satu santri putri yang bernama Raihan A'ida Fauziyyah, Adapun pemaparan dari santri Raihan A'ida Fauziyyah adalah sebagai berikut:³⁵

“Ketika kami menjadi santri baru, biasanya merasakan kesepian dan terasing, tempat baru, teman baru membuat hati kami sedih, apalagi biasanya banyak teman-teman yang terkesan bersikap sinis, akan tetapi perasaan semua itu hilang ketika kami melakukan kegiatan bersama dan saling bekerja sama, seperti mudharosah bersama, kerja bakti bersama, bergantian baca simak Al-Qur'an, dengan adanya media kami berkomunikasi dapat menghilangkan prasangka yang tidak baik yang dapat menimbulkan masalah antara santri.”

d. Santri disibukan dengan kegiatan-kegiatan positif

Jadwal kegiatan yang padat di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Sukolilo menyebabkan santri sibuk dengan kegiatan yang positif, mulai kegiatan mengaji, berjamaah, bersih-bersih bersama, belajar ketrampilan, sehingga santri menjadi *tarkiz* sibuk dengan kebaikan dan terlupakan dari keburukan, sebagaimana pemaparan dari Ustadzah Siti Peti Rositawati sebagaimana berikut:³⁶

“Anak-anak santri kalau tidak disibukan dengan kegiatan yang positif cenderung akan melakukan tindakan negative, seperti keluyuran, membulli temannya dan tindakan yang merugikan lainnya, oleh karena itu kami sengaja memberikan kegiatan-kegiatan yang full, terjadwal, terawasi dan terukur, seperti tadarus bersama, mengerjakan tugas sekolah bersama, memasak bersama dan masih banyak lainnya.”

Selanjutnya peneliti memperdalam penggalian data tentang kegiatan positif di Pondok Pesantren Yanbu'ul

³⁵ Wawancara dengan Raihan A'ida Fauziyyah, Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

³⁶ Wawancara dengan Ustadzah Siti Peti Rositawati, Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

Ulum yang dapat mencegah kenakalan remaja, peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Anwar Mauludan, adapun penjelasan dari santri Anwar Mauluda adalah sebagai berikut:³⁷

“Kegiatan kita di Pesantren itu full dari bangun tidur sampai tidur Kembali, awalnya kami merasa berat dan aktifitas ini, namun lama kelamaan kami menjadi terbiasa dan menrasa nyaman, segala kegiatan di Pesantren kita lakukan secara bersama-sama, mulai mengaji, bersih-bersih, makan, dengan kegiatan yang pada ini menyebabkan kami tidak sempat melakukan pelanggaran.”

e. Berkurangnya perilaku kenakalan remaja

Kegiatan pencegahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum dengan menggunakan metode *tarhiyah nafsiyah*, *taawun*, dan *tarkiz*, berakibat pada menurunnya grafik kenakalan remaja, hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz Ahmad Puji Noryanto, S.Pd., dalam wawancaranya dengan peneliti, Adapun pemaparan dari ustadz ahmad adalah sebagai berikut:

*“Dulu kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul ulum grafiknya lumayan tinggi, akan tetapi setelah pak kyai menerapkan metode tarhiyah nafsiyah, taawun, dan tarkiz, pelanggaran-pelanggaran santri di Pondok Pesantren Yanbu’ul ulum cenderung mengalami penurunan”.*³⁸

Peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan observasi secara langsung di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum desa Kedungwinong, hasil temuan dilapangan santri memiliki jadwal rutinitas yang padat mulai dari bangun tidur sampai tidur Kembali, dengan rutinitas yang padat ini memberikan dampak yang positif bagi santri, banyak kegiatan bermanfaat yang mereka lakukan pada setiap harinya dengan pembiasaan seperti ini menjadikan bimbingan preventif

³⁷ Wawancara dengan Anwar Mauluda, Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Puji Noryanto, S.Pd., Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Kedungwinong.

kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa Kedungwinong kecamatan Sukolilo.³⁹

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis tentang Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja Yang Ada di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa Kedung winong kecamatan Sukolilo, dibeda-bedakan sesuai dengan umur mereka. Yang mana kenakalan ini dikelompokkan menjadi 3 kategori usia kenakalan remaja, yaitu Kenakalan remaja usia SD, Usia SMP dan usia SMA.

a. Kenakalan Remaja Usia SD

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dialami oleh santri usia SD cukup sederhana, hanya berkaitan dengan kemandirian, kebersihan dan kerapian. Pada santri usia anak-anak ini didampingi murobbi khusus pada setiap kamarnya, dengan tujuan menjadi orang tua asuh bagi mereka, mendampingi santri yang belum mandiri dalam kebutuhannya sehari-hari.

Bimbingan sosial keagamaan yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan masalah kenakalan remaja santri usia SD adalah dengan menerapkan pendampingan aktif bderdasarkan perspektif agama, seperti menanamkan hadist nabi bahwa kebersihan adalah Sebagian dari iman. Dimana seorang ustadz mendampingi secara langsung agar santri usia SD tersebut mandiri dalam membersihkan diri, baju dan tempat tidurnya.

Penerapan metode ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Rohadi Abdul Fatah dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Agama yang menjelaskan bahwa mendidik anak haruslah mengikut sertakan landasan agamanya masing-masing. Membimbing anak dengan menggunakan dalil-dalil agama menjadikan anak lebih yakin dalam menerima bimbingan tersebut, selain

³⁹ Hasil Observasi Tanggal 10 Mei 2023 di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Kedungwinong.

daripada itu doktrin-doktrin agama sangat efektif dalam pembentukan karakter anak.⁴⁰

Setiap anak memiliki waktu adaptasi dan kemandirian yang berbeda-beda, tentu ini mengandung potensi setiap anak yang beraneka ragam, sudah menjadi kebiasaan dari para murobbi memberikan perlakuan khusus kepada santri baru, karena santri baru butuh dibuat dalam kondisi nyaman, aman dan menyenangkan, dengan pendekatan seperti itu memudahkan santri baru mampu beradaptasi dan belajar kemandirian.

Bimbingan sosial keagamaan yang dilakukan ustadz kepada para santri agar mampu memiliki sifat adaptasi dengan lingkungan sosialnya adalah dengan memberikan nasihat-nasihat yang mudah di cerna oleh anak usia SD seperti memberikan metode cerita baik cerita yang factual sebagaimana kisah para nabi dan orang-orang saleh atau pun cerita fiktif, dongeng-dongeng yang mempunyai muatan positif.

Penerapan metode ini sesuai dengan teori bimbingan dan konseling yang dipaparkan oleh Syafaruddin dalam bukunya yang berjudul bimbingan konseling perspektif Al-Qur'an dan sains. Maksudnya seorang pembimbing dalam hal ini adalah ustadz memberikan cerita-cerita positif baik yang bersumber dari Al-Qur'an atau literatur yang lain dalam rangka memberikan pembelajaran kepada para santri agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, menerima kekurangan temannya, menghormati pendapat orang lain, dan berdamai dengan segala permasalahannya.⁴¹

b. Kenakalan Remaja Usia SMP dan SMA

Anak usia SMP memiliki kecenderungan terjerumus dalam tindakan kenakalan remaja, karena mereka memiliki suplai energi yang banyak, peralihan dari usia anak-anak dengan kemampuan energi yang kurang kemudian energi bertambah saat memasuki usia remaja, dengan energi ini jika tidak disalurkan pada kegiatan positif mudah melakukan perilaku yang negative.

⁴⁰ Rohadi Abdul fatah, *Sosiologi Agama.....* 23.

⁴¹ Syafaruddin, *Bimbingan dan konsdeling Perspektif Al-Qur'an dan Sains,....*

Bentuk-bentuk kenakalan remaja santri usia SMP dan SMA adalah, tawuran, tidak ikut pelajaran atau mengaji, berbohong, masalah asmara yang menimbulkan pacaran, dan ada juga santri yang keluar area Pondok tanpa seijin pengurus, hal-hal yang demikian ini muncul akibat pertumbuhan hormon yang signifikan pada usia remaja, yang menyebabkan ia merasa sudah dewasa, merasa paling hebat, dan cenderung melawan arus.

Agar terhindar dari kenakalan remaja bimbingan sosial keagamaan yang dilakukan oleh ustadz kepada para santri usia SMP dan SMA adalah memberikan kegiatan-kegiatan yang positif, karena anak usia remaja memiliki energi aktif yang cukup besar jika tidak tersalurkan dengan kegiatan yang positif maka memiliki kecenderungan bertindak negatif, contoh dari kegiatan-kegiatan positif adalah mengajak mereka berolah raga sesuai minat dan bakat nya masing-masing.

Hal yang demikian itu sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dr. H. Goddijn, beliau menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kecenderungan aktifitas yang berbeda-beda sesuai dengan budaya empiris dalam lingkungan nya masing-masing, misalnya seorang anak yang memiliki orang tua ahli dalam ilmu pertukangan maka anak tersebut secara empiris mewarisi keahlian tersebut dari orang tuanya, hal yang bisa dilakukan oleh ustadz pembimbingnya adalah memberikan kesibukan, pelatihan ilmu pertukangan karena dengan yang demikian ini energi aktif dari anak akan tersalurkan kegiatan yang positif.⁴²

Bukan hanya memberikan santri kegiatan yang bersifat positif dalam hal ini bimbingan sosial keagamaan yang dilakukan oleh ustadz agar santri tidak melakukan kenakalan reamaj seperti terlibat tawuran, berpacaran dan keluar Pondok tanpa izin adalah menggunakan teknik bimbingan sosial keagamaan nasehat, wejangan, himbauan dan pembacaan do'a, dengan menggunakan teknik ini menjadikan santri sadar dengan pola pikirnya sendiri, nasehat dan wejangan menjadikan santri menyadari apa saja yang dapat menjadikannya manfaat dan perkara apa saja yang menjadikannya *madzorot*.

⁴² Hendro Puspito, O.C, *Sosisologi Agama*, 7.

Teknik sosial keagamaan seperti ini adalah pendapat dari Hamdani bakron beliau membedakan teknik bimbingan sosial keagamaan menjadi dua, pertama teknik yang bersifat lahir yaitu menggunakan lisan untuk nasehat, wejangan, dan himbauan. Yang kedua teknik yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan.⁴³

Berdasarkan wawancara dengan santri atas nama Burhanudin dapat disimpulkan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi pada santri usia SMP adalah tawuran, hal ini disebabkan pada usia SMP anak memasuki masa transisi, rasa ingin tahu, merasa sudah dewasa, ingin menang sendiri, dengan sifat-sifat ini sangat memungkinkan terjadinya gesekan dengan kelompok anak lain, biasanya terdorong rasa identitas yang sama mereka cenderung mudah menghakimi kelompok lain.

Apa yang disampaika oleh burhanudin sesuai dengan pengertian karakteristik remaja yang disampaikan oleh Mappiare (1982) masa remaja yang berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun adalah masa-masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, meliputi semua perkembangan yang dilewati seperti ingin menang sendiri, rasa egoism yang tinggi, dan merasa paling bisa selain itu pada masa-masa ini anak-anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi dengan demikian anak-anak remaja memiliki kecenderungan mencoba hal-hal yang baru.⁴⁴

Dari penjelasan pengasuh Pondok Pesantren yaitu K.H. Abdul Kholiq, M.Pd. tentang bentuk-bentuk kenalan remaja yang dialami oleh anak santri usia remaja SMP dan SMA, peneliti membagi bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan santri usia SMP dan SMA sebagai berikut:

1) Masalah asmara

Pada tahapan ini anak santri mulai mempunyai gejolak asmara yang tinggi yang dipengaruhi adanya hormon yang berakibat pada masalah puber, jika pada usia SMP asmara yang

36. ⁴³ Syafaruddin, *Bimbingan dan konsdeling Perspektif Al-Qur'an dan Sains,....*

⁴⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Anak,....* 149.

timbul karena ikut-ikutan teman-temannya pada tahapan usia ini anak santri cenderung mempunyai karakter memilah dan memilih lawan jenis yang dianggap cocok.

2) Keluar Pondok tanpa ijin pengurus

Bentuk kenakalan ini sebenarnya tidak hanya dialami oleh anak usia SMA, tetapi juga dialami oleh anak usia SMP, tetapi yang membedakan adalah, anak usia SMA, lebih pandai mengelabui, bermain siasat agar tidak ketahuan pengurus, anak pada usia SMA ini memiliki kecenderungan tidak mau lapor kepada pengurus jika ada temannya yang melanggar peraturan, ini dikarenakan mereka cenderung cuek dengan perilaku anak lain, dan ada rasa solidaritas yang tinggi, perkembangan pemikirannya mereka tidak mau melakukan perkara yang mebebani temannya, apalagi jika dia adalah teman dekat, ada rasa saling melindungi.

3) Berbohong

Bentuk kenakalan ini sebenarnya juga dialami anak usia SMP, tetapi yang membedakan pada anak usia SMA cara mereka berbohong lebih terstruktur, dan terkadang kerja sama dengan teman-temannya.

4) Membuat kelompok-kelompok atau genk

Bentuk kenakalan ini para santri mempunyai kelompok genk tertentu, karena jumlah mereka banyak berdasarkan daerah masing-masing, maka berakibat daerah yang paling banyak akan menguasai dan terkadang bertindak sewenang-wenang pada santri lain yang berasal dari daerah yang berbeda, ini adalah permasalahan klasik yang terjadi dimanapun termasuk di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum desa kedung winong kecamatan Sukolilo.

5) Bolos tidak mengikuti kegiatan

Sering juga terjadi bentuk kenakalan remaja pada anak santri usia SMA yaitu sifat malas, malas sekolah, malas ngaji dan cenderung hanya suka jajan. Ini juga pernah terjadi di

Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum desa kedungwinong kecamatan Sukolilo, ada santri yang sering tidak ikut kegiatan seperti tidak jamaah, tidak ngaji dan terkadang tidak berangkat sekolah.

Masalah kenakalan remaja yang diuraikan di atas sesuai dengan teori yang disamapaikan oleh cavan (1962) dalam bukunya yang berjudul *Juvenile Delinquency*, menyebutkan bahwa “*Juvenile Delinquency refer to them failure of children and youth meet certain obligation expected of them by the society in which they live*” kenakalan anak dan remaja disebabkan oleh kegagalan mereka dalam mengolah emosi dan hasrat, kegagalan mengolah emosi berakibat anak mudah tersinggung dan menjadikannya sensitif ketika mendapati hal-hal yang dapat meruntuhkan eksistensi mereka, sedangkan kegagalan mengolah hasrat menyebabkan ketertarikan kepada lain jenis menjadi menggebu-gebu dan rasa ingin memiliki dengan demikian remaja menjadi posesif.⁴⁵

Tabel 4.4
Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum

No.	Kategori Usia Kenakalan Remaja	Bentuk-bentuk kenakalan remaja	Langkah-langkah mengangani kenakalan remaja	Keterangan
1.	Kenakalan Remaja Usia SD	<ul style="list-style-type: none"> - Nangis ketika orang tuanya datang ke Pondok Pesantren - Berantem dengan teman - menaruh baju kotor tidak pada 	<p>Dalam usia ini langkah-langkah menanganinya yaitu memberikan mereka nasehat secara lemah lembut serta menghukum mereka berdiri di dalem (ruang tamu</p>	<p>Pada usia ini kenakalan remaja belum begitu banyak dan masih dikategorikan ringan.</p>

⁴⁵ Sofyan S. Willis, ... 88.

		tempatnya	pengasuh) sambil berdzikir.	
2.	Kenakalan Remaja Usia SMP	<ul style="list-style-type: none"> - Mulai belajar bolos sekolah - Mulai berani tidak ikut jama'ah - Mulai kenal yang namanya asmara - Mulai berani tidak mengikuti pengajian/ mengaji - Mulai berani keluar Pondok tanpa ijin - Sudah berani belajar berbohong 	<p>Pada usia ini pengawasan Pondok sangat istimewa, ketika mereka melakukan kesalahan maka para pengurus akan memberikan mereka hukuman seperti, membuang sampah, membersihkan kamar mandi, membersihkan kelas mengaji, akan tetapi ketika pelanggaran mereka dirasa berat maka yang akan menangani anak usia ini adalah pengasuh sendiri yaitu seperti menghafal tahlil, mengaji al-qur'an selama satu minggu full, membersihkan satu pondok selama satu</p>	<p>Pada usia ini pihak Pondok memberikan pengawasan yang cukup istimewa karena pada usia ini anak baru mulai-mulainya belajar melakukan kenakalan remaja. Ketika memberikan hukuman kepada para santri yang melakukan kenakalan remaja pengasuh beserta pengurus memberikan hukuman yang sifatnya bermanfaat bagi para santri tersebut.</p>

			minggu dan digundul.	
3.	Kenakalan Remaja Usia SMA	<ul style="list-style-type: none"> - Bolos sekolah - Tidak ikut jama'ah - Berpacaran - Tidak mengikuti pengajian / mengaji - Keluar Pondok tanpa ijin - Sudah berani belajar berbohong - Membuat genk atau kelompok-kelompok sesuai dengan daerahnya 	<p>Pada usia ini pihak Pondok memberikan hukuman dua kali lipat dari hukuman kenakalan remaja usia SMP, karena pada usia ini pengasuh menganggap bahwa para santri sudah bisa berfikir lebih luas sehingga ketika para santri melakukan kenakalan remaja hukuman mereka akan lebih banyak, seperti membersihkan Pondok selama dua minggu.</p>	<p>Kenakalan remaja yang dilakukan hampir sama dengan usia SMP. Akan tetapi untuk menangani kenakalan remaja yang mereka lakukan pihak Pondok memberikan hukuman dua kali lipat dari hukuman kenakalan remaja usia SMP.</p>

2. Analisis Tentang Bimbingan Sosial Keagamaan Dalam Upaya Preventif Kenakalan Remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum Desa Kedungwinong Kecamatan Sukolilo

kegiatan bimbingan sosial keagamaan di Pondok Pesantren Yanbu'ul-Ulum Desa Kedung Winong Kecamatan Sukolilo dalam rangka mencegah terjadinya kenakalan remaja mempunyai cara yang cukup unik, yaitu dengan tiga metode yaitu *Tahiyah Nafsiyah*, *Tarkiz* dan *Taawun*.

a. *Tarhiyah Nafsiyah*

Tarhiyah nafsiyah adalah usaha untuk menguatkan mental kepribadian santri agar memiliki

karakter baik, jujur, menghormati orang lain, berbudi luhur dan tidak berbuat yang merugikan, baik dampaknya terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan sosialnya, dengan usaha ini maka akan memberikan pencegahan kepada santri agar tidak melakukan berbagai macam kenakalan remaja, seperti, tawuran, pacaran, mencuri, bulliying kepada sesama santri dan terhindar dari miras dan narkoba.

Dengan menata mental para santri, santri akan memiliki kepribadian yang baik, dengan karakter ini santri akan memiliki kemampuan mental sehingga tidak melakukan tindakan kenakalan remaja, pembentukan kepribadian ini biasa dilakukan oleh ustadz baik secara umum ketika tausiyah ataupun secara *face to face* dengan memanggil santri di ndalem yai untuk dinasehati secara privasi.

Bimbingan sosial keagamaan sebagai upaya preventif bagi permasalahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum secara umum di sampaikan oleh pengasuh dengan memberikan pelajaran kisah hidup para nabi dan orang shaleh agar santri meneladaninya, dengan demikian akan mencegah santri berbuat negatif.

Penjelasan diatas sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Syafaruddin yang menjelaskan bahwa cara yang paling efektif dalam mengubah kepribadian seseorang adalah dengan nasehat. Dengan pemberian nasehat masukan-masukan ketika selesai sholat berjama'ah, memberikan nasihat ketika santri melakukan kesalahan dengan begitu diharapkan para santri terhindar dari kenakalan remaja, selain itu santri juga mempunyai kepribadian yang baik.⁴⁶

Selanjutnya bentuk pencegahan kenakalan santri putra dan santri putri berbeda, dan yang membedakan bimbingan preventif antara santri putra dan santri putri adalah materi seputar permasalahan yang dihadapi, santri putri memiliki kecendurung puber yang lebih cepat dibanding santri putra, oleh karenanya potensi masalah asmaranya cenderung lebih tinggi, oleh karena itu fokus

⁴⁶ Syafaruddin, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al-Qur'an dan Sains, ...*

bimbingan preventinya adalah bahaya pergaulan bebas, dan pentingnya menjaga kehormatan, sedangkan santri putra lebih kepada pencegahan tindak kekerasan.

Dalam memberikan pemahaman kepada para santri tentang apa saja hal yang tidak boleh dilakukan yaitu hal yang bersifat negative dan mengatasi permasalahan kenakalan remaja bukan hanya pengsuh seorang melainkan dibantu oleh ustadz yang lain, hal ini sangat berdampak positif bagi para santri, karena akan memberikan batasan agar para santri terhindar dari kenakalan remaja.

Bimbingan sosial keagamaan yang dilakukan bersama-sama dapat mendapatkan hasil yang maksimal hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Nurotun Mumtamah dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, refresif, Kuratif dan Reahabilitasi” bahwa upaya bimbingan preventif kenakalan remaja baik dilakukan perorangan ataupun kelompok secara bersama-sama akan lebih banyak memperoleh keberhasilan.⁴⁷

Alasan utama mengapa di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum melaksanakan bimbingan preventif karena semakin maraknya kenakalan remaja, khususnya di wilayah Sukolilo, banyaknya remaja di bawah umur yang terlibat kegiatan criminal yang kemudian beruusan dengan pihak kepolisian.

b. Tarkiz

Tarkiz adalah kegiatan-kegiatan positif yang di fokuskan pada santri sehingga mereka akan mempunyai kesibukan yang bermanfaat, waktu luang banyak di isi dengan kegiatan-kegiatan yang produktif dan bermanfaat, sehingga santri akan terhindar dari kenakalan remaja.

Santri diberikan kegiatan positif dan produktif, agar tenaga para santri ini tersalurkan pada kegiatan yang bermanfaat, dengan banyaknya kegiatan ketrampilan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum desa kedung winong kecamatan sukolilo membuat santri terfokus pada kesibukan

⁴⁷ Nurotun Mumtahanah, *Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif Dan Rehabilitasi*,.... 277-278.

positif, yaitu ketrampilan menenun, elektro, bercocok tanam, sampai budidaya ikan air tawar, selain itu juga ada kegiatan olahraga seperti pencak silat, sepak bola, bulu tangkis dan bahkan berenang, karena lokasi Pesantren dekat dengan sumber mata air.

Table 4.5
Jadwal Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren
Yanbu'ul Ulum

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Pukul 04.00 – 05.00 WIB	Santri dibangunkan kemudian <i>kiyamul lail</i> dan persiapan jama'ah sholat shubuh.
2.	Pukul 05.00 – 06.00 WIB	Sholat shubuh berjama'ah dilanjut shorogan Al-qur'an
3.	Pukul 06.00 – 07.00 WIB	Persiapan sekolah formal
4.	Pukul 07.15 – 13.00 WIB	KBM di sekolah formal
5.	Pukul 13.00 – 15.00 WIB	Makan siang dan istirahat siang
6.	Pukul 15.00 – 17.00 WIB	Jama'ah sholat ashar dilanjutkan diniyah (sekolah sore)
7.	Pukul 17.00 – 17.45 WIB	Kegiatan olah raga sore meliputi, pencak silat, bulu tangkis dan sepak bola
8.	Pukul 17.45 – 18.00 WIB	Persiapan jama'ah sholat maghrib
9.	Pukul 18.15 – 20.00 WIB	Jama'ah sholat maghrib dilanjutkan shorogan Al-qur'an.
10.	Pukul 20.00 – 23.00 WIB	Jama'ah sholat isa' dilanjutkan belajar dan makan malam.
11.	Pukul 23.00 – 04.00 WIB	Istirahat malam.

Rutinitas di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa Kedungwinong kecamatan Sukolilo terbilang padat, kegiatan ini belum termasuk kegiatan takmiliyat, seperti nasehat-nasehat dari pengasuh dan para ustadz setiap selesai jamaah shalat maktubah dan khususnya bakda subuh. Karena sudah menjadi kegiatan wajib, setelah jamaah shalat maktubah ustadz memberikan tausiyah kepada para santri sebagai bimbingan preventif agar mereka menjadi baik dan terhindar dari kenakalan remaja.

Syaiful Sagala menjelaskan didalam jurnalnya yang berjudul "Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren",⁴⁸ menerangkan tujuan mendidik para santri adalah untuk menjadi seorang muslim yang senantiasa bertakwa kepada tuhan, mempunyai akhlak yang mulia memiliki keterampilan serta kecerdasan dan yang tidak kalah penting yaitu sehat lahir dan batin, hal ini serupa dengan metode *tarkiz* yang diterapkan Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum, bahwa dengan memfokuskan para santri melakukan kegiatan yang bersifat positif maka dapat menghindarkan mereka dari kenakalan remaja.

Metode *tarkiz* yang diterapkan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Ulum desa Kedung winong kecamatan Sukolilo merupakan Bimbingan Sosial Keagamaan Sebagai Upaya Preventif bagi Permasalahan Kenakalan Remaja, hal ini memiliki penjelasan sebagai berikut:

- 1) Metode *tarkiz* menjadikan santri berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, seperti simak an Al-Qur'an, Musyawarah mata pelajaran, belajar budidaya ikan air tawar, teknik elektro, dan berbagai macam oleh raga seperti pencak silat, sepak bola dan bulu tangkis.
- 2) Metode *tarkiz* bersinggungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadist nabi dan maqolah para ulama', dengan metode ini melatih santri untuk mengamalkan syariat agama, pendekatan

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*, 210-211.

keagamaan ini menguatkan mental santri agar terhindar dari kenakalan remaja.

- 3) Metode *tarkiz* memfokuskan santri pada kegiatan-kegiatan yang positif dan produktif, karena masa remaja memiliki kelebihan tenaga pikiran, dengan disalurkan pada kegiatan yang bermanfaat menjadikan santri terhindar dari kenakalan remaja.

c. Ta'awun

Taawun mempunyai arti tolong menolong dengan membiasakan santri saling bekerja sama dan berkomunikasi, dengan kegiatan seperti ini menjadi pencegahan santri menyendiri, terasing dari lingkungannya kemudian menyebabkannya terjebak pada kenakalan remaja.

Dalam melaksanakan metode ini, para santri tidak hanya dipraktekan dalam mengaji, terlepas dari itu metode taawun juga dipraktekan dalam semua kegiatan santri, seperti contoh kecil yaitu memasak. Santri dibiasakan saling bekerja sama saling tolong menolong agar tercapainya tujuan tersebut, dengan adanya metode ini para santri diharapkan memiliki sikap simpati dan empati dengan lingkungan sosialnya, dengan demikian dapat mencegah para santri dari perilaku kenakalan remaja.

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Syaiful Sagala bahwa dengan mendidik para santri memberikan mereka pemahaman tentang saling tolong menolong memiliki tujuan membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.⁴⁹

Dengan adanya ketiga metode diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh sutirna didalam bukunya yang berjudul Bimbingan dan Konseling, yang mana dia menjelaskan bahwa dalam hal bimbingan diperlukan yang namanya pendekatan, dengan adanya pendekatan-pendekatan yang sering dilakukan akan menghasilkan hubungan timbal balik, dengan adanya timbal balik ini maka permasalahan dapat diatasi.⁵⁰

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*, 210-211.

⁵⁰ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, ... 24.

Table 4.6
Metode-Metode Bimbingan Social Keagamaan Dalam
Mencegah Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren
Yanbu'ul Ulum

No.	Metode	Penerapan Metode	Tujuan Metode
1.	Tarhiyah Nafsiyah (penguatan / kemantapan mental)	Memberikan nasehat dan wejangan kepada santri dengan menguatkan mental ketika sehabis jama'ah sholat lima waktu ketika dalam jam belajar mengajar	Dengan menguatkan mental para santri sehingga santri mempunyai kepribadian yang baik, kuat serta berakhlakul karimah sehingga para santri terhindar dari kenakalan remaja
2.	Tarkiz (pemusatan/fokus)	Dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti belajar bercocok tanam, budidaya ikan air tawar, serta di tambah ekstrakurikuler yang banyak seperti pencak silat, bola voli, sepak bola dan bulu tangkis.	Dengan padatnya kegiatan-kegiatan yang bersifat positif diharapkan para santri tidak mempunyai waktu atau pikiran untuk melakukan hal-hal yang bersifat negatif.
3.	Ta'awun (Tolong-menolong)	Dengan membiasakan para santri saling bergotong royong, saling berkomunikasi dengan baik misalnya kerja	Dengan menerapkan metode ini diharapkan para santri bisa saling bergotong royong sehingga menciptakan rasa

		sama dalam hal memasak, ada yang menyiapkan kayu bakar, membersihkan bersas, meracik bumbu dan juga menyiapkan keperluan makan seperti tempat makan, gelas dan sebagainya	solidaritas yang tinggi serta komunikasi yang baik sehingga santri tidak merasa dikucilkan sehingga muncul pemikiran kenakalan remaja.
--	--	---	--

3. Analisis tentang faktor-faktor yang timbul dalam mencegah kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul Ulum Sukolilo Pati

- a. Terbentuknya karakter disiplin santri

Dengan menggunakan metode *tarhiyah nafsiyah* dalam rangka pencegahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu’ul ulum memiliki dampak yang positif ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan santri, dengan penerapan metode *tarhiyah nafsiyah* santri di buka pola pikirnya agar memiliki kesadaran secara mandiri melaksanakan segala kewajibannya tanpa adanya rasa beban dan tekanan. Serta santri diberi tahu manfaat orang yang tanggung jawab dengan kewajibannya serta diberikan informasi bahaya tindakan-tindakan yang menjadi penyebab kenakalan remaja, dengan mengetahui manfaat dan madhorot ini santri tersadarkan melalui pola pikirnya masing-masing.
- b. Terbentuknya solidaritas dalam kebaikan

Meredakan ego para santri adalah dengan membiasakan mereka saling tolong menolong (*taawun*) dengan sesamanya, dengan metode *taawun* santri lebih peka perasaanya dan selalu menghormati orang lain, karena mereka memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing maka mereka harus saling melengkapi dan bekerja sama.
- c. Terjalinnya komunikasi antara sesama santri

Penerapan metode *taawun* berdampak positif pada komunikasi antara santri, komunikasi mencairkan suasana, dapat mempererat jalinan silaturahmi, dengan komunikasi

dapat menghilangkan sekat-sekat perbedaan yang dapat menyebabkan konflik antar santri, konflik antar santri adalah bagian dari kenakalan remaja.

Komunikasi menjadi kunci utama terjadinya keharmonisan hubungan antara santri, dengan komunikasi dapat menghilangkan persepsi, komunikasi menjadikan keadaan harmonis dan nyaman, komunikasi ini sengaja di prakasai melalui penerapat metode *taawaun* sebagai perwujudan pencegahan Tindakan yang menyebabkan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum desa kedung winong kecamatan sukolilo.

d. Santri disibukan dengan kegiatan-kegiatan positif

Faktor yang ditimbulkan akibat pencegahan kenakalan remaja di Pondok Pesantren Yanbu'ul ulum adalah santri memiliki rutinitas kegiatan positif yang jelas, terstruktur dan massif. Adanya kegiatan-kegiatan yang sengaja diterapkan oleh pengurus kepada para santri adalah memiliki tujuan agar para santri tidak terjerumus pada kegiatan yang sia-sia, kegiatan negative yang berorientasi pada tindakan kenakalan remaja.

Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren 82anbu'ul ulum sukolilo berdampak positif sebagai pencegahan kenakalan remaja, santri yang awalnya mempunyai keinginan melakukan pelanggaran menjadi tidak ada waktu, akhirnya santri terbiasa melakukan tindakan-tindakan positif.

e. Berkurangnya perilaku kenakalan remaja

Dengan diterapkannya metode *tarhiyah nafsiyah*, *taawun*, dan *tarkiz* sangat berdampak positif dengan ditandai menurunnya grafik kenakalan remaja, karena penerapan metode ini menyadarkan santri melalui pola pikirnya sendiri, membiasakan interaksi dan komunikasi dan juga menyibukan santri dengan kegiatan-kegiatan yang positif, jika seseorang tersibukkan oleh perkara-perkara yang baik maka tingak keinginan melakukan kenakalan remaja menurun.

Tabel 4.7
Faktor-Faktor Yang Timbul Dalam Pencegahan
Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Yanbu'ul
Ulum

No.	Metode Yang Digunakan	Faktor-Faktor Yang Timbul
1.	Tarhiyah Nafsiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Terbentuknya Karakter Disiplin - Berkurangnya perilaku kenakalan remaja
2.	Tarkiz	<ul style="list-style-type: none"> - Santri Disibukan Dengan Kegiatan-Kegiatan Positif
3.	Ta'awun	<ul style="list-style-type: none"> - Terjalannya Komunikasi Antara Sesama Santri - Terbentuknya Rasa Solidaritas Dalam Kebaikan

